

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembangunan ekonomi diarahkan kepada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan guna meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat. Sasarannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan disektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi. Perkembangan industri di suatu negara sangatlah pesat mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga salah satunya strategi yang diambil oleh pemerintah adalah memberdayakan dan menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah sebagai pengembangan pendapatan perekonomian.

UMKM adalah suatu tujuan kelompok usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kecil dengan menggunakan keterampilan untuk mengurangi kemiskinan yang ada. UMKM memiliki peran penting tidak hanya dalam pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pada akhirnya, produk-produk UMKM yang

memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global dan berkontribusi pada nilai ekspor.

Salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi dalam sektor masyarakat yaitu dengan membuat usaha. Karena usaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>2</sup> Aktivitas mengelola usaha pada umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup serta mengumpulkan dana yang cukup bagi pelaksanaan kegiatan si pelaku usaha itu sendiri.<sup>3</sup>

Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.<sup>4</sup>

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga UMKM mampu

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h.20.

<sup>3</sup> M Fuad, cristian dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009),h.1.

<sup>4</sup> Alfi Amalia et al., "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 1 (2018):h.1–12.

menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sini lah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dihapami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata- mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.<sup>5</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan UMKM untuk melanjutkan pertumbuhan ekonominya. Salah satunya di Kabupaten Trenggalek, dimana persebaran perkembangan UMKM tersebut meliputi 14 Kecamatan. Perkembangan ini dipicu oleh permodalan hingga pengelolaan yang terus dibantu oleh pemerintah.

Pemasaran yang terus menerus meningkat dari konvensional menjadi modern dengan menggunakan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut dinilai menjadi kunci utama untuk meningkatkan tingkatan pangsa pasar pelaku usaha selain meningkatkan kualitas produksi.<sup>6</sup>

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek;

---

<sup>5</sup> Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.164.

<sup>6</sup> Thalia Intan Fandini, "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Batik Trenggalek Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur", dalam <http://eprints.ipdn.ac.id/15658/1/Repository%20Thalia%20Intan.pdf> di akses 2 Januari 2024

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten**  
**Trenggalek**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bendungan	773
2	Dongko	5
3	Durenan	343
4	Gandusari	25
5	Kampak	1.908
6	Karangan	143
7	Munjungan	175
8	Panggul	204
9	Pule	44
10	Pogalan	155
11	Suruh	49
12	Trenggalek	334
13	Tugu	324
14	Watulimo	207
	<b>Total</b>	<b>4.649</b>

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa di Wilayah Kabupaten Trenggalek sektor UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian bagi pemerintah kabupaten Trenggalek untuk mengoptimalkan pemberdayaan sebagai upaya mengembangkan UMKM Masyarakat trenggalek. Usaha mikro di Kabupaten Trenggalek yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah pelaku usaha batik Trenggalek

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Batik di Kabupaten Trenggalek**

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Skala</b>
1	02/Galeri/II/2017	Rohmad Ismail	Tenun Ikat	Mikro
2	03/Galeri/II/2017	Yuliatin/Warlani	Batik	Mikro
3	06/ Galeri/II/2017	Tiepoek/Eko Wahyudi	Batik	Mikro
4	08/ Galeri/II/2017	Mariatin	Batik	Mikro
5	11/ Galeri/II/2017	Fentiy	Batik	Mikro
6	22/ Galeri/II/2017	Rurik Setyani	Batik	Mikro
7	24/ Galeri/II/2017	Abdul Muid	Batik	Mikro
8	28/ Galeri/II/2017	Bu Tiwi Alya Batik	Batik	Mikro
9	78/Galeri/xii/2018	UD Rahayu	Batik	Mikro
10	99/Galeri/05/2018	Narysa	Batik	Mikro
11	A01/Galeri/9/18	Siyem	Batik	Mikro
12	A02/Galeri/9/18	Goren	Batik	Mikro

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.2 diatas merupakan jumlah data UMKM batik yang ada di Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sudah memproduksi batik tulis sejak tahun 1970 sehingga dari segi motif dan kualitasnya sudah memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan daerah lain. Batik Trenggalek memiliki beberapa motif khas yang identik dengan hasil alam dan ciri khas dari Kabupaten Trenggalek itu sendiri. Namun tidak hanya membuat motif khas kabupaten Trenggalek melainkan banyak berbagai macam motif batik khas Indonesia dan berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur.<sup>7</sup>

Salah satunya adalah batik Trenggalek. Batik Trenggalek mulai ada dari tahun 1970. Pada awal tahun 1970 batik di Trenggalek mulai mengalami perkembangan dari munculnya industri kerajinan batik tulis yang kemudian munculnya perkembangan motif, pewarnaan dalam produksi, bahkan hingga batik di Trenggalek mengalami kemunduran karena masuknya budaya barat yang menjadikan selera fashion masyarakat menjadi beralih ke kain polos sehingga daya tarik masyarakat menjadi menurun hingga mengalami krisis moneter pada tahun 1997 yang menyebabkan beberapa pengrajin batik di Trenggalek gulung tikar. Kemudian dinas pemerintah mengadakan diklat pelatihan membatik dari beberapa pengrajin batik yang ada di Kabupaten Trenggalek dan di tahun 2000 batik di Trenggalek mulai mengikuti pameran-pameran baik dalam

---

<sup>7</sup> Ika Pratiwi, *Perkembangan Kerajinan Batik Tulis di Trenggalek*, dalam [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/14.1.01.02.0035.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.02.0035.pdf) di Akses 15 Januari 2024

kota Kabupaten Trenggalek sampai di luar wilayah Kabupaten Trenggalek sehingga batik di Kabupaten Trenggalek dapat kembali berkembang.<sup>8</sup>

Salah satunya Batik Tulis Rahayu yang merupakan produsen batik tulis di kabupaten Trenggalek tepatnya di kelurahan Sumbergedong. Batik Tulis Rahayu adalah salah satu *Home Industry* Batik Tulis di Kabupaten Trenggalek yang didirikan oleh Bapak H. Soekono sebagai pemilik sekaligus pimpinan Perusahaan. Berikut gerai Batik Tulis Rahayu, adalah:

**Tabel 1.3**

**Gerai Batik Tulis Rahayu Kabupaten Trenggalek**

No.	Tempat	Alamat
1.	Griya Batik Tulis Rahayu	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 22 Trenggalek
2.	Toko Rahayu	Jl. Dewi Sartika No. 19 Trenggalek

Sumber: Brosur Sentra Batik Tulis Rahayu

Berdasarkan table 1.3 dijelaskan bahwa Batik Tulis Rahayu berada di Kabupaten Trenggalek di Jalan KH. Ahamad Dahlan No. 22 Trenggalek dan di Toko Rahayu berada di Jalan Dewi Sartika No. 19 Trenggalek. Selain itu, sentra Batik Tulis Rahayu melakukan system dropship yang berada di tempat, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ika Pratiwi, Perkembangan Kerajinan Batik Tulis Di Trenggalek, 2018, [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/14.1.01.02.0035.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.02.0035.pdf) di Akses pada 27 Januari 2024

**Tabel 1.4**  
**Gerai dropship Batik Tulis Rahayu**

No	Tempat	Alamat
1.	Mirota Batik	Jl. Sulawesi No. 24 Surabaya
2.	Graha Wisata Pusat Batik Jawa Timur	Jl. Jend A. Yani 288 Surabaya
3.	Gedung Pamer	Jl. Raya Juanda Surabaya
4.	UPT P3E Provinsi Jawa Timur	Jl. Kedungdoro 86-90 Surabaya

Sumber: Brosur Sentra Batik Tulis Rahayu

Berdasarkan tabel 1.4 dijelaskan bahwa Batik Tulis Rahayu juga tersedia di beberapa gerai di wilayah Surabaya di beberapa Alamat yang berbeda. Motif yang diambil di Sentra Batik Tulis Rahayu adalah motif bunga cengkeh dan cecek-cecek yang merupakan hasil kekayaan alam Kabupaten Trenggalek. Hasil yang diproduksi di Sentra Batik Tulis Rahayu berupa:

- 1) Kain batik dari ukuran 2 meter sampai 3 meter dari bahan sutera dan katun.
- 2) Kemeja, hem, blus, t-shirt dari bahan sutera, katun primissima, dan katun kaos.
- 3) Kain sewek batik klasik.
- 4) Sprei dan sarung katun.
- 5) Souvenir batik berupa dompet dan tas

Batik Rahayu sudah mengikuti beberapa pameran di dalam kota maupun di luar kota. Pameran yang biasanya diikuti oleh Batik Rahayu yaitu di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Dengan munculnya pengrajin batik lainnya, griya batik rahayu tetap bisa mempertahankan eksistensinya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lilik Nur Cholidah, Mochamad Chobir Sirad, "Peran Industri Batik Tulis Rahayu Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam di Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek", dalam <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/171/144> di Akses 15 Januari 2024



Terbukti dengan batik rahayu menjadi langganan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Trenggalek.

Batik Tulis Rahayu merupakan batik yang dirintis pertama kali di Trenggalek setelah munculnya industri tekstil batikan. Pada saat itu, pemerintah mengadakan pelatihan kepada pengrajin batik di Trenggalek. Salah satu dari peserta pelatihan tersebut ialah pendiri Batik Tulis Rahayu ini.

Sampai sekarang pekerja khusus menangani produksi dari awal sampai akhir berjumlah 15 orang. Sedangkan pekerja yang khusus membatik kurang lebih 45 orang. Rata-rata jumlah karyawan ini adalah freelance. Pemberian gaji terhadap karyawan tetap dan karyawan freelance. Untuk karyawan tetap system gaji perhari dan diberikan satu bulan sekali. Untuk karyawan freelance system gaji saat penyetoran kain, atau seminggu satu kali.

Rata-rata pendapatan karyawan kurang lebih Rp. 800.000 s/d Rp. 1.200.000 perbulan berdasarkan bidang pekerjaan dan jumlah lembar kain yang dihasilkan. Hal tersebut tidak menuntut keyakinan bahwa dengan adanya pendapatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian karyawan, karena pendapatan perbulan karyawan dapat berubah-ubah sesuai dengan minat konsumen dalam membeli, maka yang perlu dianalisis adalah dengan adanya pengembangan usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan karyawan, kesejahteraan dan menopang ekonomi karyawan atau justru pengembangan usaha tersebut tidak mampu menjadi mesin dalam hal pertumbuhan atau kesejahteraan karyawan yang memadai.

Selain itu, batik Rahayu dalam mendirikan maupun mengembangkan usahanya menggunakan modal pribadi. Karena pada saat itu mengurus syarat untuk permodalan dari instansi sulit. Penggunaan modal pribadi tentunya harus ada strategi pengembangan yang matang dan tepat sehingga usaha tersebut lebih terarah.

Berbagai tantangan dan juga permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan perekonomian, seperti masalah dalam permodalan yang senantiasa dihadapi oleh wirausahawan. Selain permodalan, kendala berikutnya yaitu terletak di sumber daya manusia. Sebuah bisnis memerlukan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dalam upaya mencapai keunggulan dalam ekonomi. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih Batik Tulis Rahayu sebagai tempat penelitian karena Batik Tulis Rahayu merupakan salah satu pengrajin batik tulis terbesar di Kabupaten Trenggalek, maka peneliti merasa penting untuk mendalami pengembangan usaha Batik Tulis dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendalami terkait strategi pengembangan usaha pengrajin batik tulis terhadap peningkatan pendapatan karyawan di batik tulis Rahayu Kabupaten Trenggalek. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PRODUKSI PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN BATIK TULIS RAHAYU DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KARYAWAN DI KABUPATEN TRENGGALEK”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengajukan perumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi produksi dalam pengembangan usaha Batik Tulis Rahayu kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi Batik Tulis Rahayu kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek dalam peningkatan pendapatan karyawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi produksi dalam pengembangan usaha batik tulis Rahayu kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Batik Tulis Rahayu kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek dalam peningkatan pendapatan karyawan.

## **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah dari latar belakang tersebut yaitu tentang strategi pengembangan usaha pengrajin batik tulis dalam peningkatan pendapatan karyawan. Masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang dihadapi Batik Tulis Rahayu seperti proses produksi, tenaga kerja dan bahan baku
2. Penelitian ini berfokus pada permasalahan dalam menghadapi masalah pengembangan usaha dalam peningkatan pendapatan karyawan

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini untuk berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca
- b. Menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dalam rangka pengembangan usaha pengrajin batik tulis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Bagi peneliti baru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan atau kemungkinan penelitian memiliki topik-topik yang berkaitan dan bersifat melengkapi maupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi. Serta wawasan atau ilmu tersebut dapat bermanfaat hingga masa depan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variable yang berbeda atau yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan guna meningkatkan kualitas diri dalam hal intelektualitas.

d. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh pemilik usaha sebagai sumber pemikiran ataupun penilaian dalam pengambilan keputusan guna melaksanakannya usahanya dan mencapai kepuasan konsumen.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam pemahaman judul penelitian, peneliti mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu meliputi:

1. Definisi konseptual

a. Pengertian pengembangan usaha

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui Pendidikan dan pelatihan. Pengembangan usaha merupakan tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha.

b. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang melalui adanya peningkatan daya beli untuk

membayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Tulis Rahayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus Pada Batik Tulis Rahayu Kelurahan Sumbergedong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek)” yaitu mengetahui pengembangan usaha pengrajin batik tulis terhadap peningkatan pendapatan karyawan di batik tulis Rahayu.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berbeda, namun tetap pada satu kesatuan yang berkaitan dan saling melengkapi. Berikut garis besar dari sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan, yang meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencangkup dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu, yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian untuk mendapatkan data maupun informasi. Didalamnya akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan informasi selama proses penelitian. Dalam bab ini dipaparkan masalah yang muncul beserta jawaban atas permasalahan baik secara langsung maupun tidak dengan bersumber dari pihak internal dan eksternal. Dalam bab ini disajikan informasi yang penyusunannya dilakukan setelah data temuan dianalisis.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Tulis Rahayu Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari peneliti yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan. Bagian akhir laporan penelitian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.